

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi

### A. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang pemahaman masyarakat Muna terhadap kepercayaan masyarakat Jawa dalam pamali melaksanakan pernikahan di bulan suro di Desa sidomakmur kecamatan TIKEP Kabupaten Muna barat meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di Desa Sidomakmur
  - a. Alamat atau lokasi Desa Sidomakmur
  - b. Aktivitas kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan adat tradisi
2. Mengamati apa yang dilakukan pasangan suami istri dalam keluarga, terutama bagaimana mereka memahami pamali menikah di bulan suro  
Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki keluarga
3. Mengamati bagaimana pasangan keluarga yang telah menikah berinteraksi
  - a. Interaksi suami istri dalam keluarga
  - b. Interaksi suami istri dengan warga lainnya
  - c. Interaksi suami istri dengan keluarga lainnya

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Desa
2. Kondisi geografis Desa sidomakmur
3. Kependudukan Desa sidomakmur

### C. Pedoman Wawancara

#### I. Pedoman wawancara untuk pasangan keluarga yang berkaitan dengan pamali menikah dibulan suro

Nama :  
Nama Pasangan :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :

1. Apakah benar masyarakat memiliki tradisi pamali melaksanakan pernikahan dibulan suro?
2. Apa alasan Bapak/ibu sehingga enggan melaksanakan pernikahan pada bulan suro ?
3. Adat apa yang digunakan dalam pernikahan?
4. Apakah ada dampak buruk pada pasangan yang telah melanggar adat tersebut?
5. Bagaimana keadaan keluarga setelah mengikuti himbuan tersebut?
6. Apa dasar keyakinan yang menjadikan pamali melaksanakan pernikahan dibulan suro?
7. Apakah tali silaturahmi antara keluarga terjalin dengan baik meskipun terdapat tradisi pamali melaksanakan pernikahan dibulan suro ada?

## II. Pedoman wawancara untuk tokoh Adat Jawa

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :

1. Apakah benar masyarakat meyakini pamali melaksanakan pernikahan dibulan suro?
2. Apakah pamali melaksanakan pernikah di bulan suro sudah ada sejak lama?
3. Apakah masyarakat masih mempercayai hal tersebut?
4. Apa dasar pamali melaksanakan pernikahan dibulan suro ?
5. Apa alasan pamali melaksanakan pernikahan di bulan suro?
6. Apakah ada waktu selain bulan suro yang pamali melaksanakan pernikahan?
7. Apakah ada penduduk setempat yang melanggar tradisi pamali melaksanakan pernikahan di bulan suro?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang warga yang melanggar hal tersebut?
9. Bagaimana dengan pernikahan antar kelompok masyarakat dengan budaya berbeda apakah sudah ada?
10. Apakah tali silaturahmi antara masyarakat Muna dan Jawa terjalin dengan baik meski ada pamali melaksanakan pernikahan tersebut ada?

### III. Pedoman wawancara untuk tokoh Adat Muna

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :

1. Apakah sudah ada perkawinan antara masyarakat Muna dan Jawa?
2. Bagaimana dengan adat yang dilakukan di pernikahan tersebut?
3. Apakah di masyarakat Muna terdapat pamali dalam mengadakan acara pernikahan?
4. Selain pamali dalam pernikahan apakah ada pamali yang dipercaya masyarakat Muna?
5. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pamali menikah di bulan suro?
6. Apakah Bapak percaya dengan pamali tersebut?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pamali menikah yang dimiliki masyarakat Jawa?
8. Bagaimana dengan kasus pernikahan dimana masyarakat Jawa enggan melaksanakan pernikahan sedangkan pihak keluarga masyarakat Muna melaksanakan pernikahan di bulan tersebut?

### IV. Pedoman wawancara untuk tokoh Agama

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pamali menikah dibulan suro ?
2. Bagaimana pamali menikah dibulan suro yang berhubungan dengan ajaran Agama?

3. Bagaimana penjelasan Agama mengenai pengaruh bulan suro yang dianggap memiliki energy negatif atau pengaruh mistis ?
4. Apakah pamali menikah dibulan suro merupakan ajaran yang tegas dalam Agama atau lebih bersifat urf?
5. Apakah anda percaya dengan pamali menikah dibulan suro ?
6. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pamali menikah dibulan suro bila dipandang dari segi 'urf?
7. bagaimana peran generasi muda dalam upaya untuk dapat menyadarkan masyarakat?





## Lampiran 2 Wawancara Bersama La Mahana dan Endah Eko Herminingsih

Nama : La Mahana S.Ag  
Nama Pasangan : Endah Eko Herminingsih  
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan  
Umur : 52  
Alamat : Jln. Poros Kyai Mojo No 20 RT/RW 1/2  
Pendidikan Terakhir : S1

1. Apakah benar masyarakat melarang melaksanakan pernikahan dibulan suro?

Jawab : masyarakat tidak semuanya melarang menikah dibulan itu, namun hanya beberapa masyarakat dengan keyakinannya yang masih melarang hal tersebut. Seperti keluarga istri saya yang masih mengikuti tradisinya sampai sekarang.

2. Apa alasan Bapak/ibu sehingga menjauhi atau enggan melaksanakan nikah pada bulan suro ?

Jawab : sebenarnya mas saya tidak terlalu paham akan hal tersebut saya hanya mengikuti perkataan orang tua saya, menurut orang tua saya kalau menikah dibulan tersebut nanti rumah tangganya akan dapat banyak masalah dari ekonomi yang sulit, tidak tenang berantem trus dengan suami, bercerai bahkan bisa jadi ada yang meninggal diantara keduanya

3. Adat apa yang anda gunakan saat pernikahan?

Jawaban : saya menikah dengan istri saya itu menggunakan adat Jawa mengikuti perempuan karena pesta nya di pihak perempuan setelah itu baru menggunakan adat Muna di pihak laki-lakinya.

4. Apakah ada hal buruk pada pasangan yang telah melanggar adat tersebut?

Jawab : saya dulu sempat mau diadakan acara menikah di bulan suro karena menurut keluarga suami saya bagus, di situ bulan bagus namun dari keluarga saya menolak untuk di pestakan bulan itu, kemudian berembuk(musyawarah) dengan kedua keluarga akhirnya pernikahannya dimajukan. Jadi kalau untuk hal buruk missal menikah dibulan itu belum ada yang terjadi disini, karena pada takut mendengar cerita2 dari orang tua dan enggan melanggarnya. Kalau ceritanya sih di Jawa pernah ada yang menikah dibulan suro kemudian setelah menikah keluarga itu terlilit hutang trus bercerai ada juga yang meninggal 2 minggu setelah menikah.

5. Bagaimana keadaan keluarga setelah mengikuti himbauan tersebut?

Jawab : Alhamdulillah ya mas, walaupun mereka masih memegang erat tradisi tentunya dibalik itu semua ada hal baik yang mereka ingin lakukan

dan menjauhkan hal-hal buruk bagi kita. Dan keluarga kita masih baik-baik saja sampai sekarang, walaupun ada beberapa masalah dalam keluarga kami masih bisa menyelesaikannya.

6. Apakah tali silaturahmi antara keluarga suami-istri terjalin dengan baik meski pamali pernikahan tersebut ada?

Jawab : Baik mas, ya hanya awal-awalnya saja karena dari keluarga saya kurang memahami alasannya kenapa bisa dilarang dan keluarga saya juga kekeh ingin menikahkan saya dengan istri saya di waktu itu. Tapi untuk sekarang semua berhubungan baik bahkan dari keluarga saya dan istri saya bisa memahami satu sama lain tentang keyakinan yang di pegang.

### **Lampiran 3 Wawancara Bersama Mustagfiri Ramdhan Dan Mutmainnah**

Nama : Mustagfiri Ramadhan S.Pd M.M  
Nama Pasangan : Mutmainnah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan  
Umur : 34  
Alamat : Jln. Sangke Palangga  
Pendidikan Terakhir : S2

1. Apakah benar masyarakat melarang melaksanakan pernikahan dibulan suro?

Jawaban: benar, tapi tidak semuanya hanya mereka yang meyakini kebanyakan disini yang melarang menikah dibulan suro itu dari masyarakat Jawa, sebagian dari suku lain kurang tau ya mungkin ada atau mungkin juga tidak

2. Apa alasan Bapak/ibu sehingga menjauhi atau enggan melaksanakan pernikahan dibulan suro ?

Jawaban : bulan suro itu biasanya masyarakat disini digunakan untuk melakukan ritual-ritual adat dalam menyambut bulan suro seperti acara slametan yang diadakan ditengah-tengah Desa jadi orang-orang pada sibuk untuk mempersiapkan hal itu, dan dibulan suro kami di himbau untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan hati-hati jangan gegabah dan menghindari hal-hal yang tidak baik. Trus untuk itu juga kami dilarang melaksanakan acara-acara besar seperti pernikahan itu. Lebih untuk menghormati bulan itu mas jadi kami memfokuskan bulan itu untuk lebih berbaik diri dan tidak untuk melakukan acara atau hajatan besar

3. Adat apa yang anda gunakan saat pernikahan?

Jawaban : saya menikah menggunakan adat Muna berhubung istri saya suku Muna dan acara pernikahan ada di pihak istri, kami tidak



menggunakan adat Jawa dikarenakan dirumah saya tidak dilakukan acara, cuman ada ngunduh mantu kalau orang Jawa bilang

4. Apakah ada hal buruk yang terjadi pada pasangan yang telah melanggar adat tersebut ?

Jawaban : banyak mas, kalau kita melanggar pantangan itu nanti bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan, rumah tagganya tidak harmonis bahkan bisa sampe cerai. Tapi diDesa ini belum ada yang sampai melanggar pantangan itu apalagi kami yang khususnya msyarakt dari Jawa.

5. Bagaimana keadaan keluarga setelah mengikti himbauan tersebut?

Jawaban : Alhamdulillah, sampai saat ini keluarga kami masih sehat selalu tentram dan damai. Walaupun diawal pernikahan sempat terjadi beberapa masalah dengan keluarga istri karena keyakinan adat tradisi tapi kami bisa memberikan penjelasan agar di mengerti

6. Apakah tali silaturahmi antar keluarga suami istri terjalin dengan baik meski pamali pernikahan tersebut ada?

Jawaban : baik mas, semua terjalin dengan baik. Baik dari keluarga istri maupun keluarga saya semuanya baik-baik saja saat ini.

#### **Lampiran 4 Wawancara Bersama Rega Dan Asri**

Nama : Rega Eka Nanda  
Nama Pasangan : Asri  
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan  
Umur : 27  
Alamat : Jln Poros Kyiai Mojo  
Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apakah benar masyarakat melarang melaksanakan pernikahan dibulan suro?

Jawaban : pamali menikah dibulan suro itu merupakan tradisi yang diyakini sebagian masyarakat khususnya yang dari Jawa, jadi disini memang ada pamali kaya gitu tapi gak pernikahan saja, seperti sunatan dan bangun rumah juga dilarang takutnya nanti terjadi apa2 yang gak diinginkan

2. Apa alasan Bapak/ibu sehingga menjauhi atau enggan melaksanakan pernikahan dibulan suro ?

Jawaban : alasan kami pertama tentunya mengikuti tradisi yang ada dan sudah di ikuti sejak dulu oleh masyarakat sini, sehingga di masyarakat terikat dengan tradisi tersebut. Kemudian yang kedua saya meyakini hal itu karena untuk lebih menjaga diri dan mewawas diri mas

3. Adat apa yang anda gunakan saat pernikahan?

Jawaban : saya menikah menggunakan adat Muna, karena pesta ada pihak perempuan jadi mengikuti adat istri saya

4. Apakah ada hal buruk yang terjadi pada pasangan yang telah melanggar adat tersebut ?

Jawaban : hal buruk untuk yang melanggar kemungkinan ada, namun saya gk bisa meyakinkan mas, karena disini masyarakat lebih menghindari hal tersebut. Jadi di sini belum ada yang pernah melanggar pantangan tersebut.

5. Bagaimana keadaan keluarga setelah mengikti himbauan tersebut? ]

Jawaban : Alhamdulillah mas, baik . keadaan keluarga saat ini baik

6. Apakah tali silaturahmi antar keluarga suami istri terjalin dengan baik meski pamali pernikahan tersebut ada ?

Jawaban : tali silaturahmi dari keluarga kami juga baik, mereka semua saling memahami satu sama lain dengan keyakinan yang miliki dalam hal tradisi, lebih ke toleransi sih mas

### **Lampiran 5 Wawancara Bersama Bapak La Gundu**

Nama : La Gundu  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 65 Tahun  
Alamat : Jln. Karaeng Galengsong  
Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apakah sudah ada perkawinan antara masyarakat Muna dan Jawa ?

Jawaban : diDesa sidomakmur ini perkawinan antar suku sudah ada sejak lama.

2. Bagaimana dengan adat yang dilakukan di pernikahan tersebut?

Jawaban : untuk adat yang akan dilakukan tergantung dari kedua mempelai mau menggunakan adat dari Muna atau Jawa, kebanyakan di sini masyarakat mengikuti adat yang di pilih oleh si perempuan dan pasangannya mengikuti atau menggunakan keduanya dengan cara mengadakan acara di kediaman perempuan kemudian di kediaman laki-laki

3. Apakah di masyarakat Muna terdapat pamali dalam mengadakan acara pernikahan

Jawaban : masyarakat Muna untuk mengadakan pernikahan itu tentu punya pantangannya , kita itu tidak boleh menikah di bulan ramadhan sama di antara bulan syawal dan dzulhijah, di bulan ramadhan tidak diadakan pernikahan karena kami menghargai orang-orang yang lagi berpuasa karena acara besar seperti pernikahan pasti ada perjamuan untuk tamu undangan.

4. Selain pamali dalam pernikahan apakah ada pamali yang dipercaya masyarakat Muna ?

Jawaban : ada, masyarakat Muna itu dalam buka lahan atau kebun tidak sembarangan hari itu di buka tapi harus menghitung hari sama bulan apa yang baik,

5. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pamali menikah dibulan suro

Jawaban : mengenai pamali menikah di suku Muna juga terdapat pamali menikah, kami tidak melakukan pernikahan di bulan apit artinya diapit antara bulan syawal dan bulan dzulhijah juga di bulan ramadhan karena dibulan itu orang-orang masih puasa.

6. Apakah Bapak percaya dengan pamali menikah dibulan suro

Jawaban : disetiap suku pasti ada pamali dan pantangannya masing2 sama seperti kita yang melrang untuk menikah di bulan ramadhan dan bulan apit tadi, jadi untuk pamali yang dilakukan oleh masyarakat Jawa saya percaya dengan berlandaskan menghargai tradisi yang ada di masyarakat.

7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang laranagn pernikahan yang dimiliki masyarakat Jawa

Jawaban : untuk menanggapi hal tersebut saya cukup memahami apa yang dipercaya oleh masing masing masyarakat khususnya masyarakat Jawa yang melarang pernikahan di bulan suro, karena di kami masyarakat Muna juga banyak pantangan-pantangan yang di percaya oleh masyarakat

8. Bagaimana dengan kasus pernikahan dimana masyarakat Jawa enggan melaksanakan pernikahan sedangkan dari keluarga masyarakat Muna ingin melaksanakan pernikahan di bulan tersebut ?

Jawaban : untuk kasus seperti itu memang tidak bisa kita mengatakan siapa yang salah dan siapa yang benar, karena hal itu adalah tradisi yang dipercaya masing-masing pihak. Seperti pernikahan la mahana dan endah kemarin tahun 2010 mereka sempat berselisih akan kapan acara pernikahan dilaksanakan kemudian dari keluarga la mahana menerima keputusan dari keluarga endah dan acara pernikahannya dimajukan sebelum bulan tersebut. Jadi lebih bagaimana kita memusyawarakannya dengan kedua belah pihak untuk dapat memahami maksud dan alasan itu terjadi, apalagi jaman sekarang banyak anak muda dan masyarakat yang tidak paham akan tradisi dari budayanya sendiri.

## Lampiran 6 Wawancara Bersama Bapak Lamto

Nama : Lamto  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Umur : 60 Tahun  
Alamat : Jln. Palangga  
Pendidikan Terakhir : SD

1. Apakah benar masyarakat melarang melaksanakan pernikahan di bulan suro?

Jawaban : *pamali le, bulan suro iku bulan paling kejam menurut uwong jowo. Bulan suro iku bulan pematang taun ora iso digunakne kanggo acara-acara koyo rabi,ngedekne omah, gae warong.Neng jowo tahap barune iku bulan sur lek neng Islam tahun barune iku Muharrom. Lek tetep dilakoni yo engko diwedeni entok musibah.*

2. Apakah pamali menikah di bulan suro sudah ada sejak lama?

Jawaban : *rabi neng bulan suro iku gak oleh le, mergo iki manut karo wong tuo disek. Uwong lek ate rabi iki diitung disek sing lanang lahir dino opo terus seng edok lahir e dino opo diitung, lek itungane gae itungan jowo le. Misale seng lanang lahir e dibo kamis kliwon berarti  $8+8=16$  terus seng edok lahir e dino jum'at legi  $6+5=11$  digabung ke ditambah entok piro yoh kui seng diarani itungan jowo*

3. Apakah masyarakat masih mempercayai hal tersebut?

Jawaban : *bagine masyarakat jowo iki bulan suro iki bulan seng keramat, gak mungkin mereka ngelakoni hal tersebut. Mungkin lek saiki wes enek seng gak percoyo akan ngunui tetep ngelakoni hal tersebut. Tapi lek neng deso iki seng tak delok wong lek ngelanggar dadi bahan gibahan wong sak kampung. Wong-wong mesti ngomong kok dilakoni to wi gak apik bariki lek kenek balak*

4. Apa dasar pernikahan di bulan suro di larang?

Jawaban: *lek menurut buku primbon seng tak duen, buku asli ko jowo neng kene tertulis lek ngelakoni pernikahan neng bulan suro mengakibatkan okeh keributan terus tukaran anatar keluarga*

5. Apa alasan dilarangnya menikah di bulan suro ?

Jawaban : *bulan suro iki bulan keramat, ojo sampe dilanngar. Lek sampai dilakoni iku ganjaran e gede iso kene musibah opo gak hal-hal seng kurang apik*

6. Apakah ada bulan/hari selain bulan suro dilarang melakukan pernikahan?

Jawaban : *dadi uduk bulan suro ae tapi bulan apit, bulan selo, kambek bulan poso iku dino seng kurang apik kanggo wong gae hajatan*



7. Apakah ada penduduk setempat yang melanggar tradisi pamali menikah dibulan suro?

Jawaban : *lek seng rabi neng bulan suro ogak enek tapi lek seng ngedekne omah pernah enek neng deso iki. Disek kae pernah ngedekne omah pas tanggal 5 suro lek neng jowo gak entok kecuali lewat tanggal 10 baru iso. Kejadian kui wes sui pas kae keluarga ne pak abdul kui ngedekne omah tapi bar kui yoh enek ae seng celoko, okeh kejadian-kejadian seng gak apik. Seng omahe hamper kebakar terus sering banget kemalingan terus ijek okeh hal-hal seng negatif*

8. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang warga yang melarang hal tersebut?

Jawaban : *bagine masyarakat jowo iki bulan suro iki bulan seng keramat, gak mungkin mereka ngelakoni hal tersebut. Mungkin lek saiki wes enek seng gak percoyo akan ngunui tetep ngelakoni hal tersebut. Tapi lek neng deso iki seng tak delok wong lek ngelanggar dadi bahan gibahan wong sak kampung. Wong-wong mesti ngomong kok dilakoni to wi gak apik bariki lek kenek balak.*

9. Bagaimana dengan pernikahan antar suku apakah sudah ada?

Jawaban : *ek rabi antar jowo ambek Muna iki wes akeh, contohe koyo anak ku iki seng rabi karo wong Muna. Lek aku yoh wes rapopo emang jodoh e kui kok, seng penteng iki tentrem keluargane.*

10. Apakah tali silaturahmi antara masyarakat Muna dan Jawa terjalin dengan baik meski ada pamali pernikahan tersebut ada?

Jawaban : *mantu ku iki wong Muna de e manut karo adat e adewe, engko lek rabi ngganggo adat e adewe. Wong jowo kan okeh itung-itungane lek mestine uwoong Muna juga enek tapi adewe gak eroh dadi ne jumok apike ae lek rabi nen neng wong jowo melu adat e wong jowo. Seng penting gak rabi seng neng bulan dilarang karo wong jowo. Adat istiadat iki gak usah digae ngelu, golek apike ae. Seng penteng lanang karo wedoke iki podo senengge*



## Lampiran 7 Wawancara Bersama Ustadz Arifin Ilham

Nama : Arifin Ilham S.Ag M.H  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Umur : 53 Tahun  
Alamat : Jalur Hijau  
Pendidikan Terakhir : S2

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pamali menikah dibulan suro ?  
Jawaban : bulan suro merupakan bulan yang diyakini masyarakat Jawa sebagai waktunya melakukan ritual-ritual , memandikan keris, bertapa dan mencari ilmu yang ingin didapatkan. Namun sebenarnya bulan suro ini atau bisa disebut bulan Muharram merupakan bulan yang m dan kita sebagai muslim memiliki peristiwa atau sejarah penting bagi umat Islam seperti hijrahnya nabi Muhammad SAW dari mekkah ke madinah, perjalanan Nabi dari Masjidil Haram di mekkah ke masjidil al-Alqsa di yerusalem dan perjalanan menuju langit untuk bertemu Allah SWT. Seharusnya dapat menjadikan bulan ini sebagai bentuk untuk mengingat kembali peristiwa Nabi dalam menegakkan ajaran Islam. dan untuk pamali menikah dibulan suro dapat beentangan deengan prinsip-prinsip Islam , karena dalam Islam tidak membeda-bedakan bulan baik atau buruk semuanya sama semua hari baik bagi Islam namun tentunya harus melihat situasi missal ada kerabat yang msih berduka tentu kita harus paham dengan situasi itu dan bisa menunda dihari berikutnya, sesuai kesepakatan dari masing-masing pihak
2. Bagaimana pamali menikah dibulan suro yang berhubungan dengan ajaran Agama?  
Jawaban : dalam ajaran Islam , pamali menikah dibulan suro tyidak memiliki dasae yang uaty dan spesifik dalam alquran dan hadist, pamali ini leih bersifat tradisi atau kebiasaan yang berkembang di masyarakat Jawa. Dallah Islam pernikahan sebagai ibadah yang dianjurkan dan diberkahi oooleh allah. Tidak ada natasan khusus yang ditetapkan untuk melangsukan pernnikahan, kecuali pamali yang telah ditetapkan, seperti menikahi orang yan masih teikat dengan oran lain.
3. Bagaimana penjelasan Agama mengenai pengaruh bulan suro yang dianggap memiliki energy negatif atau pengaruh mistis ?  
Jawaban : dalam Islam menekankan pentingnya memiliki keyakinan yang kuat kepada allah dan mengandakan-Nya dalam setiapaspek kehidupan . termasuk dalaam menghadai tantangan atau kesuiliatn . Islam mengajarkan bahwa kehidupan dan tadir manusia ditentuka oleh allah swwt, bukan oleh energy negatif yang terkait bulan-bulann tertentu. Dan apanila kita mengatribusikan energy negatif padda bulan-bulan tertentu

yang tidak didasarkan pada ajaran Agama dapat mengarah kepada perbuatan syirik.

4. Apakah pamali menikah dibulan suro merupakan ajaran yang tegas dalam Agama atau lebih bersifat urf?

Jawaban : penting untuk membedakan antara ajaran Islam yang jelas dengan tradisi budaya setempat. Dalam Islam membolehkan untuk mengikuti tradisi atau budaya asalama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. dalam hal pamali menika diulan suro , hal ini lebih kepa kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa dan telah diwariskan oleh generasi ke generasi . kepercayaan ini mungkin memiliki hal-hal mistis didalamnya yang bersifat negatif , namun tidak ada dasar Agama yang kuat dalam Islam yang mendukung pamali tersebut.

5. Apakah anda percaya dengan pamali menikah dibulan suro ?

Jawaban : untuk hal seperti itu kita harus menghargai kepercayaan orang lain apabila hal tersebut belum keluar dari ajaran Islam, dan saya tidak percaya akan hal tersebut walaupun di keluarga saya sebagian ada juga yang mempercayainya, karena kakak saya di madura menikah dibulan suro namun hingga saat ini Alhamdulillah masih diberi kesehatan yang baik.

6. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pamali menikah dibulan suro bila dipandang dari segi 'urf?

Jawaban : beberapa masyarakat mungkin mempercayai bahwa bulan suro sebagai bulan yang memiliki kekuatan mistis atau memberikan pengaruh negatif, sehingga ada kebiasaan atau larangan tertentu seperti larangan mengadakan pernikahan. Namun dalam konteks Agama pamali menikah dibulan suro tidak memiliki dasar hukum yang kuat. Karena dalam Islam menekankan untuk hukum pamali harus berdasarkan Al-quran dan Hadist.

7. bagaimana peran generasi muda dalam upaya untuk dapat menyadarkan masyarakat?

Jawaban : upaya yang dapat dilakukan salah satunya seperti adik dimana mencoba meneliti hal-hal yang terjadi di masyarakat kemudian mencari Jawabannya, nanti hasil dari penelitiannya bisa menjadi sebuah Jawaban bagi mereka-mereka yang belum atau kurang memahami, lalu dari masyarakat seperti adik-adik ini untuk dapat bersosialisasi ke masyarakat sedikit demi sedikit kan tidak mungkin saya sendiri yang melakukannya tentu seharusnya yang masih muda-muda ikut diajak ke pengajian ke majlis taklim agar dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih dan dapat merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik.

**Lampiran 8 Catatan Lapangan Dokumentasi**



**Gambar 1. 1 Wawancara Bersama Tokoh Adat Jawa Desa Sidomakmur**

**Gambar 1. 2 Wawancara Bersama Tokoh Adat Muna Desa Sidomkamur**





**Gambar 1. 3 Wawancara Bersama Bapak La Mahana**



**Gambar 1. 4 Wawancara Bersama Bapak Mustagfiri Ramdahan**



**Gambar 1. 5 Wawancara Bersama Bapak Rega Eka Nanda**



**Gambar 1. 6 Wawancara Bersama Tokoh Agama Desa Sidomakmur**





**Gambar 1. 7 Buku Primbon**



**Gambar 1. 8 Tradisi Satu Suro Di Desa Sidomakmur**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp./Fax. (0401) 3193710  
E-Mail : [syariahiainkdi@gmail.com](mailto:syariahiainkdi@gmail.com) Website : [syariah.iainkendari.ac.id](http://syariah.iainkendari.ac.id)

Nomor : 0199/In.23/TU.S/PP.00.9/04/2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

03 April 2023

Yth. :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Fakultas Syariah IAIN Kendari, kami mohon kiranya berkenan memberikan izin untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data pada kantor/instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD YUSUF TAMIMI  
NIM : 17020101023  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Alamat : Baruga  
Pembimbing : 1. Dr. Kartini M.HI  
2. Rusnam S.HI, MH  
Judul : "PEMAHAMAN MASYARAKAT MUNA TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT JAWA DALAM PAMALI MELAKSANAKAN PERNIKAHAN DI BULAN SURO PERSPEKTIF 'URF DI DESA SIDOMAKMUR KABUPATEN MUNA BARAT"  
Lokasi Penelitian : Desa Sidomakmur Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha.

Drs. Tamrin, M.Pd  
NIP. 196803271998031002







**PEMERINTAH KABUPATEN MUNA BARAT  
KECAMATAN TIEORO KEPULAUAN  
DESA SIDO MAKMUR**

*Jln. Poros Desa Sido Makmur, Kec. Tiworo Kepulauan, Kab. Muna Barat, 93653*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor. 140 / 98 / SM / VII / 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Sido Makmur menenrangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Kendari :

Nama : Muhammad Yusuf Tamimi  
NIM : 17020101023  
Program/Semester : Hukum Keluarga Islam  
Jurusan : Fakultas Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 13 April 2023 s/d 20 Juni 2023 Di desa Sido Makmur untuk menyusun skripsi dengan judul "Pemahaman Masyarakat Muna Terhadap Kepercayaan Masyarakat Jawa dalam Pamali Melaksanakan Pernikahan di Bulan Suro (Perspektif 'Urf di Desa Sido Makmur, Kab. Muna)".

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sido Makmur, 3 Juli 2023  
Kepala Desa Sido Makmur



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI